

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia ada banyak industri yang telah Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah industri yang bergerak di bidang industri farmasi. Sektor farmasi memiliki peranan penting dalam bidang kesehatan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Sektor farmasi merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan karena sektor ini berperan penting dalam pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan bagi semua lapisan masyarakat.

Obat-obatan dan alat kesehatan lainnya adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang. Kesehatan selalu menjadi prioritas utama bagi setiap orang. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Memasuki awal tahun 2019 di Indonesia maupun di luar Indonesia di hadapkan dengan wabah penyakit yang terkenal dengan sebutan *COVID 19*, wabah penyakit yang tidak terduga ini telah membuka mata semua orang akan pentingnya obat-obatan, perangkat medis, dan tenaga kesehatan. Peranan sektor farmasi sangat dibutuhkan sebagai penyedia jasa kesehatan. Pada pandemi

*COVID 19*, sektor farmasi diuntungkan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan. Pastinya perusahaan membutuhkan alat produksi yang baik serta operasional yang baik pula. Oleh karena itu perusahaan farmasi mengandalkan modal dari investor untuk bisnisnya dan perusahaan diharuskan dapat menjaga kesehatan keuangannya. Sebagai investor melihat ini menjadi peluang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan sektor farmasi di Indonesia yang sangat unggul dalam produksinya. Tetapi sebagai investor juga harus menganalisis apakah suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan dengan menganalisis kinerja perusahaannya.

Kegiatan bisnis memiliki tujuan untuk mendapatkan sesuatu, dalam bisnis mengharapkan suatu keuntungan, karna tujuan utama dari suatu perusahaan dalam berbisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit sebesar-besarnya. Kebutuhan akan dana yang besar untuk mengembangkan bisnis bisa di peroleh perusahaan salah satunya dengan menerbitkan saham sebagai sumber pendanaan perusahaan. Untuk bisa menjual saham di pasar modal perusahaan harus menarik perhatian investor, bagi investor pasar modal merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk menginvestasikan dananya untuk mendapat pundi-pundi keuntungan. Namun Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor akan melihat berbagai aspek dari perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Menurut Prabowo, (2020) Pasar

modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Jadi pasar modal sebagai jembatan hubungan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (Perusahaan yang go public). Menurut Permata, (2019) Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain . Sehingga dapat disimpulkan saat ini pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian dalam mengembangkan industri dan perdagangan di suatu negara yang akhirnya mempengaruhi perekonomian negara tersebut.

Bursa Efek Indonesia memiliki peran dalam penyelenggaraan dan penyedia sarana untuk menggabungkan penawaran jual beli sekuritas di antara keduanya. Bursa Efek Indonesia memperdagangkan berbagai jenis sekuritas termasuk saham. Salah satu informasi yang digunakan investor untuk memprediksi harga saham adalah informasi laporan keuangan. Berdasarkan informasi dari laporan keuangan tersebut, calon investor dapat menilai kinerja perusahaan yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam penanaman investasi.

Harga saham berubah di pasar disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran. Variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bermacam-macam, ada yang rasional tetapi adapula yang irasional. Pengaruh yang sifatnya

rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing ataupun indeks harga saham dari negara lain Nurwani, (2017). Harga saham yang berada di pasar modal akan terus berubah-ubah dari waktu ke waktu, harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya akan semakin bergerak turun karna di anggap perusahaan tidak berhasil mengelola usahanya dan tidak lagi mendapat kepercayaan dari para investor.

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Analisis laporan keuangan menurut Kariyoto, (2017:21) adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Marginingsih, (2017) analisis laporan keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas Trianto et al., (2017). Menurut Alviansyah, (2021) kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya yang dimiliki yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur manajemen atau manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Jadi kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Untuk menilai suatu kinerja keuangan, alat analisis yang sering digunakan oleh suatu perusahaan dalam mengukur kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat ukur yang konvensional. Menurut Brigham, (1993) analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah:

- a) *Liquidity ratios*, rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan current assets dibandingkan dengan current liabilities;
- b) *Assets management ratios*, rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya;
- c) *Debt management ratios*, rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai perusahaannya;

- d) *Profitability ratios*, rasio yang menunjukkan pengaruh-pengaruh dari kombinasi antara *liquidity*, *asset management*, dan *debt management* dalam hasil operasinya;
- e) *Market value ratios*, rasio yang menghubungkan antara harga saham dengan *earnings* dan *book value per share*.

Dari beberapa analisis ada salah satunya *market value ratios* atau rasio pasar. Rasio ini dapat memberikan perbandingan kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan. Rasio ini memberi informasi seberapa besar para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai buku saham. Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah rasio *Earning Per Share* (EPS). Menurut Mardiana et al.,(2021) EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. Menurut Anwar et al., (2017) EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham, Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. *Earning Per share* (EPS) dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditaman pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat

mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham. Semakin tinggi *Earning Per share* (EPS) atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham akan menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut.

Pengukur kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan, yaitu pada analisis rasio keuangan keadaan pasar tidak ikut dipertimbangkan dalam pengukuran, sehingga membuat data yang dihasilkan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Analisis rasio keuangan juga mengabaikan biaya atas penggunaan dana perusahaan. Sehingga dikembangkan analisis lain untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Menurut Akbar, (2022) EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung perusahaan. EVA fokus terhadap nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi. *Economic Value Added* (EVA) saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. EVA mencerminkan nilai tambah yang diperoleh dari mengurangi perolehan laba dari kegiatan operasi perusahaan dengan biaya dari modal perusahaan yang merupakan hutang dan ekuitas.

MVA adalah nilai tambah pasar yang diperoleh dari selisih nilai pasar ekuitas dengan nilai buku saham Brigham, (2018). MVA merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (investor). Menurut Zulfa, (2020) MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal atas kemampuan manajemen perusahaan untuk menambah kekayaan investor. Jadi MVA ini untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga mengukur nilai perusahaan yang telah berhasil diciptakan oleh suatu perusahaan. MVA hampir sama dengan EVA yakni penilaian untuk pemegang saham, hanya saja MVA bergerak dalam mensejahterahkan pemegang sahamnya. Jadi MVA menilai yang non keuangan dalam perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah dari perusahaan tersebut.

Konsep investasi yang terdiri dari EVA dan MVA adalah konsep investasi yang memberikan tolak ukur kinerja sebuah perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa dipecahkan oleh rasio keuangan, karna analisis rasio keuangan tidak menghitung biaya modal.

Harga saham yang terjadi dipasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan, karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Harga dari sebuah saham perusahaan mencerminkan nilai Perusahaan dimata



masyarakat Purba, (2017). Jadi jika saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik. Jadi setiap emiten di pasar modal akan berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Parhusip dkk (2021) Hasilnya EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga saham sedangkan MVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, menurut hasil penelitian Zulfa (2020) menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Octaviany dkk (2021) MVA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Masyrufi, Afifudin dan Junaidi (2020) menyatakan bahwa Variabel MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan dalam penelitian Sulastiarini (2019) EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. oleh karena itu adanya perbedaan hasil penelitian maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2020) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Ginsu dkk (2017) menyatakan EPS berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga

saham. Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Earning Per Share* (EPS) dan Pengaruhnya terhadap harga saham”. Untuk menganalisis kinerja perusahaan-perusahaan go public pada industri Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2018-2021, serta pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara EVA, MVA dan EPS terhadap harga saham.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?

3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?
2. Untuk menguji apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?
3. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2021 ?

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

Manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA dan EPS terhadap harga saham.

- b. Diharapkan bisa menjadi acuan dan sumber informasi bagi calon investor maupun para investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan ilmiah dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan referensi dengan tema yang sama untuk bisa dapat melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah, mengembangkan pemahaman mengenai analisis *metode Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Earning Per Share (EPS)* serta pengaruhnya terhadap Harga saham.

## E. Sistematika penulisan skripsi

### **BAB 1           Pendahuluan**

Bagian ini merupakan bagian yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II           Tinjauan Pustaka**

Bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari teori-teori yang menjadi sumber penelitian, teori yang relevan dengan masalah penelitian dan digunakan untuk mendukung penelitian ini.

**BAB III            Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data-data yang diperlukan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV            Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan mengenai populasi perusahaan, sasaran, dan daftar perusahaan, juga menjelaskan mengenai deskripsi data, analisis data serta hasil penelitian dan inteprestasinya.

**BAB V            Kesimpulan & Saran**

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan juga saran bagi pihak perusahaan dan bagi penelitian selanjutnya.